

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang penting karena pendidikan diyakini akan dapat mendorong memaksimalkan potensi diri sebagai calon sumber daya manusia yang handal untuk dapat bersikap kritis, logis, dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya. Dalam dunia pendidikan formal tidak lepas dari proses pendidikan yaitu proses pembelajaran.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran khususnya pembelajaran Fisika hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi tersebut. Mendorong siswa untuk mengungkapkan pengalaman, pikiran, perasaan, bereksplorasi dan berekspresi merupakan wujud upaya pengembangan potensi tersebut.

Fisika sebagai suatu ilmu pengetahuan yang dinilai cukup memegang peranan penting karena Fisika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Pembelajaran fisika diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami fisika secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dan tujuan mata pelajaran Fisika yaitu menguasai pengetahuan, konsep dan prinsip Fisika, serta memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2003).

Kemampuan pemahaman konsep Fisika merupakan salah satu yang penting dan harus dimiliki siswa, karena pemahaman konsep merupakan hal yang

paling mendasar dalam mempelajari Fisika. Hanya dengan penguasaan konsep Fisika seluruh permasalahan Fisika dapat dipecahkan, baik permasalahan Fisika yang ada dalam kehidupan sehari-hari maupun permasalahan Fisika dalam bentuk soal-soal Fisika di sekolah. Dengan begitu kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan Fisika akan lebih baik dan hasil belajar Fisika siswa dapat meningkat. Tetapi pelajaran Fisika dianggap sulit, kurang menarik dan kurang disenangi oleh sebagian siswa ditingkat SMA. Hal ini tampak dari nilai rata-rata hasil belajar Fisika siswa masih belum menggembirakan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman di lapangan yang dilakukan di SMA Swasta Josua Medan bahwa hasil belajar Fisika siswa dikategorikan cenderung masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil semester I tahun ajaran 2012/2013 hanya berkisar 43 % siswa yang berhasil mencapai nilai KKM 65, sehingga solusi yang dilakukan guru agar siswa mencapai nilai KKM tersebut adalah dengan mengadakan remedial kepada siswa. Dalam proses pembelajaran guru cenderung masih menggunakan pembelajaran secara konvensional yang berpusat pada guru dengan urutan ceramah, tanya jawab dan penugasan menyebabkan pembelajaran kurang bermakna, masih jarang guru menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dan kemampuan pemahaman konsep Fisika siswa masih kurang hal ini terlihat dari kurang bisanya siswa menerapkan konsep yang diperolehnya dalam menyelesaikan permasalahan Fisika, apabila diberikan soal yang sedikit berbeda dengan contoh yang diajarkan siswa kurang mampu menyelesaikannya serta motivasi siswa dalam pembelajaran dirasakan masih kurang.

Berdasarkan fakta yang terlihat bahwa masalah utama yang dihadapi oleh siswa adalah hasil belajar Fisika yang masih rendah, ditunjukkan dengan masih sedikitnya siswa yang mencapai nilai KKM yang ditargetkan oleh sekolah pada mata pelajaran Fisika. Sumber masalahnya adalah proses belajar siswa yang hanya menghafal informasi, sehingga kurangnya pengetahuan konseptual siswa dalam memahami konsep Fisika. Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas belum bervariasi dan lebih sering menggunakan pembelajaran secara konvensional di mana guru dalam mengajarkan konsep Fisika melalui kegiatan yang hanya berpusat pada guru, siswa tidak dilibatkan secara aktif dan kurang memberikan kesempatan untuk mengembangkan proses berfikir siswa. Guru mengolah secara tuntas pesan atau materi sebelum disampaikan di kelas sehingga siswa tinggal menerima informasi saja sehingga siswa cenderung menghafalkan informasi yang didapatkan tanpa mencoba mengaitkan konsep yang baru dengan konsep yang pernah dimiliki sebelumnya, dan tanpa melalui pengolahan potensi yang ada pada diri siswa, sehingga siswa kurang bisa menerapkan konsep yang telah diperolehnya untuk menyelesaikan permasalahan fisika dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Model pembelajaran disusun untuk mengarahkan belajar, di mana guru membantu siswa memperoleh informasi, gagasan,

keterampilan, nilai, cara berpikir dan mengeskpresikan diri mereka sendiri. Dalam pemilihan model pembelajaran seorang guru harus memperhatikan kesesuaian dan kesepadanan model pembelajaran dengan tujuan dan bahan ajar. Sehingga dapat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Fisika dan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta siswa menjadi lebih memahami konsep Fisika yang telah dipelajari. Salah satu alternatif yang dapat digunakan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* yang dikembangkan oleh Ausubel.

Model pembelajaran *Advance Organizer* dapat membantu para siswa mengorganisir informasi yang diperoleh untuk menguatkan struktur kognitif siswa ketika mempelajari konsep- konsep atau informasi yang baru dan bagaimana sebaiknya pengetahuan itu disusun serta dipahami dengan benar (Olio dan Tony, 2007:388).

Melalui model pembelajaran *Advance Organizer* siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri tentang fakta dan konsep-konsep Fisika dengan cara merekonstruksi sendiri makna melalui pemahaman relevan pribadinya, sehingga siswa dapat mencari, menggunakan, mengingat dan memahami lebih lama konsep Fisika tersebut, dan pembelajaran yang terlaksana lebih bermakna. Dan model ini memfasilitasi tumbuhnya minat berinkuiri siswa dalam memperkuat struktur kognitif. Agar berinkuiri siswa dapat muncul maka pada pembelajaran dibantu dengan menggunakan metode yang mendukung hal tersebut, yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen pada pembelajaran Fisika dapat mengembangkan keterampilan siswa di mana siswa dapat terlibat aktif

dalam penemuan informasi dalam memahami konsep dan dapat bersikap secara ilmiah sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

Pada pelaksanaannya, model pembelajaran *Advance Organizer* dapat dibantu dengan berbagai sarana seperti, peta konsep, bagan, diagram, media. Media pembelajaran sangat bermanfaat untuk menunjang proses belajar mengajar. Sejalan dengan itu media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman konsep (Arsyad, 2007:24).

Salah satu jenis media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media berbasis komputer yaitu *media flash*. *Media flash* merupakan salah satu media yang mampu menyajikan pesan audio visual secara jelas kepada siswa dengan gambar animasi yang dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaannya penggunaan *media flash* adalah sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi materi kepada siswa agar lebih memperjelas informasi yang diperoleh siswa melalui pelaksanaan praktikum yang dilakukan. Sehingga struktur kognitif siswa dalam memahami konsep dapat lebih baik dengan begitu dapat membangkitkan motivasi, minat, dan semangat belajar fisika siswa agar hasil belajar fisika siswa menjadi lebih baik dan meningkat.

Motivasi merupakan prasyarat utama dalam pembelajaran, tanpa motivasi hasil belajar yang dicapai tidak akan optimal. Sardiman (2006:78) memperkuat tentang pentingnya motivasi dengan menyatakan bahwa ada faktor-faktor psikologi dalam belajar yang menyebabkan pembelajaran akan berhasil baik, jika didukung oleh faktor-faktor psikologi dari peserta didik, salah satu faktor

psikologi itu adalah motivasi. Dalam hal ini keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Fisika.

Oleh karena itu, model pembelajaran *Advance Organizer* memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Jing Mei Chung (1996) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* memberikan hasil yang positif dalam membantu siswa mengaitkan pemahamannya dan memberikan siswa lingkungan belajar yang lebih efektif. Hudson Shihusa dan Fred N. Keraro (2009) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* memiliki pengaruh yang positif pada proses pembelajaran, yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa. Hasil penelitian lebih lanjut memperlihatkan secara signifikan tingkat motivasi siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Cindy dan Matthew (2011) bahwa *Advance Organizer* memberikan kontribusi dalam memahami pelajaran, membuat mahasiswa mengerti akan tujuan pelajaran serta dapat mengkomunikasikan informasi secara relevan yang sesuai tujuan sehingga menjadi pelajaran yang penuh arti dan memberikan pengaruh terhadap motivasi. Rahayu (2012) juga mengemukakan bahwa pengembangan model pembelajaran *Advance Organizer* dinyatakan efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Serta Rafiqoh (2012) memperlihatkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah maka diajukan penelitian yang berjudul “ **Efek Model Pembelajaran *Advance***

Organizer Menggunakan Media Flash Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar fisika siswa masih rendah berdasarkan nilai ujian semester yang kurang dari nilai KKM.
2. Kemampuan pemahaman konsep Fisika siswa masih kurang hal ini terlihat dari kurang bisanya siswa menerapkan konsep yang diperolehnya dalam menyelesaikan permasalahan Fisika.
3. Proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan menerapkan pembelajaran konvensional.
4. Pembelajaran yang berlangsung masih bersifat satu arah di mana pembelajaran masih berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa.
5. Motivasi siswa dalam pembelajaran masih kurang.
6. Media pembelajaran masih jarang digunakan

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis eksperimen dengan *media flash*.
2. Motivasi belajar siswa dilihat pada motivasi tinggi dan motivasi rendah.

3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X semester II tahun ajaran 2013/2014 pada materi Suhu dan Kalor.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika siswa dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* menggunakan media *flash* dan pembelajaran Konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar fisika siswa dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* menggunakan media *flash* dan pembelajaran Konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar fisika siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Perolehan manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kontribusi di bidang pendidikan, terutama berkaitan dengan penerapan pengembangan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran fisika.

2. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran positif bagi tenaga pendidik serta memberi manfaat sebagai salah satu bagian dalam usaha peningkatan proses pembelajaran, terutama dalam menentukan model, strategi serta media pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penentu kebijakan di sekolah SMA Swasta Josua Medan dalam pengadaan sarana dan prasarana kependidikan serta peningkatan kompetensi guru dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang optimal.

1.7. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran *Advance Organizer* adalah model pembelajaran bertujuan memperkuat struktur kognitif dan meningkatkan daya ingat dalam memperoleh informasi baru (Joyce, 2009:286).

2. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. (Sardiman, 2009:75).
3. Media *flash* merupakan salah satu *software* yang merupakan produk unggulan yang memiliki kemampuan untuk menggambar dan membuat gambar animasi (Priyanto, Amarullah dan Zaky, 2008:18).
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 2003:37).